

# BAB I

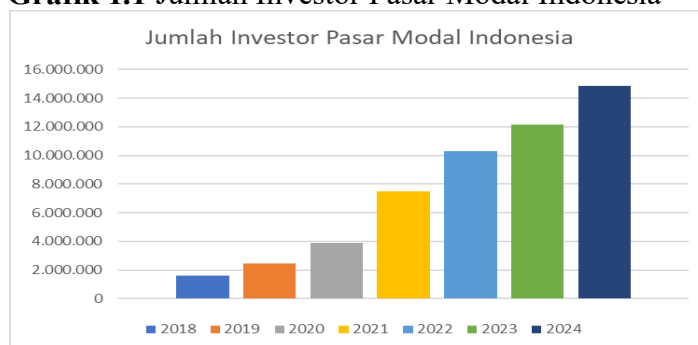
## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan sarana yang dapat digunakan oleh emiten yang membutuhkan dana untuk mengembangkan usahanya serta investor yang memiliki dana dan membutuhkan tempat berinvestasi sehingga memperoleh dividen. Pasar modal berperan sebagai penghubung antara emiten atau perusahaan dengan investor melalui perdagangan instrumen keuangan jangka panjang, seperti saham, obligasi, sukuk, dan lainnya. Pasar modal memiliki peran yang cukup besar khususnya untuk perekonomian di Indonesia. Pasar modal mampu meningkatkan pendapatan negara melalui dividen dan pemasukan pajak. Selain itu, penjualan saham melalui pasar modal juga mampu mewujudkan pemerataan pendapatan.<sup>2</sup>

Berdasarkan data yang diterbitkan oleh KSEI, jumlah investor pasar modal Indonesia mengalami pertumbuhan dari tahun ke tahun. Peningkatan tersebut tidak terlepas dari peran literasi keuangan masyarakat.

**Grafik 1.1** Jumlah Investor Pasar Modal Indonesia



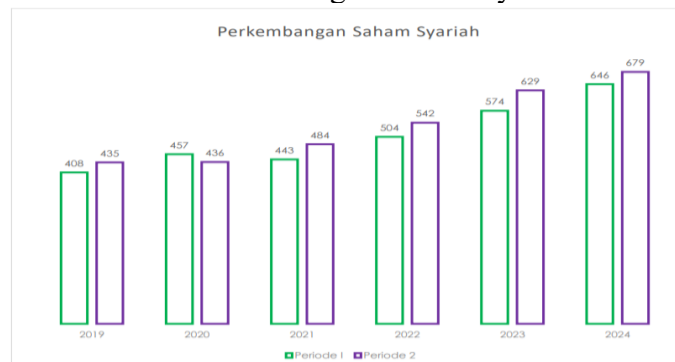
Sumber : <https://web.ksei.co.id> (diolah peneliti)

<sup>2</sup> Fransiskus Paulus Paskalis Abi, *Semakin Dekat Dengan Pasar Modal Indonesia* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm.3-7

Grafik 1.1 tersebut, menunjukkan adanya kenaikan jumlah investor dari tahun 2018 hingga 2024. Pada tahun 2018 hingga 2024 mengalami kenaikan dari 1.619.372 menjadi 14.871.639. Peningkatan jumlah investor disetiap tahunnya dipengaruhi oleh perilaku masyarakat dalam berinvestasi. Selain itu, peran BEI yang semakin aktif berkolaborasi dengan berbagai *stakeholder* untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat melalui program edukasi dan sosialisasi yang terus digencarkan secara berkelanjutan dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

Sejalan dengan kenaikan jumlah investor di pasar modal secara umum, pasar modal syariah di Indonesia juga mengalami kenaikan yang cukup signifikan yang dilihat dari peningkatan jumlah saham syariah yang tercatat di Daftar Efek Syariah.

**Gambar 1.1** Perkembangan Saham Syariah



Sumber : <https://ojk.go.id> (Statistik Saham Syariah)

Gambar 1.1 tersebut menunjukkan perkembangan jumlah saham syariah yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES). Pada periode 1 tahun 2019 hingga 2024 terdapat kenaikan signifikan sebesar 238 saham syariah. Sedangkan, pada periode 2 tahun 2019 hingga 2024 terdapat kenaikan yang signifikan sebesar 244 saham syariah. Hal tersebut menunjukkan bahwa

terdapat peningkatan kesadaran emiten terhadap penerapan prinsip syariah, sekaligus menunjukkan bahwa saham syariah telah menjadi salah satu alternatif investasi yang diminati oleh investor.

Berdasarkan data yang diambil dari berbagai kasus yang terjadi selama periode 2022-2024 sektor kesehatan merupakan salah satu sektor yang berdampak terhadap kondisi pasar saham, khususnya pada perusahaan industri farmasi dan penyedia jasa kesehatan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Sektor kesehatan merupakan salah satu sektor yang bersifat defensif dan relevan dalam kehidupan sehari-hari. Sektor kesehatan juga mengalami perhatian khusus dari investor karena masih akan tetap dibutuhkan layanan medis, obat-obatan, serta penguatan infrastruktur kesehatan. Selain itu, permasalahan serta kebijakan pemerintah pada sektor kesehatan juga memberikan respon terhadap kondisi pasar saham.

Pada Agustus 2022, kesehatan Indonesia diguncang oleh kejadian luar biasa yaitu kasus gagal ginjal akut (*Acute Kidney Injury/AKI*), yaitu kelainan penurunan fungsi ginjal secara mendadak. Berdasarkan data yang disampaikan Kementerian Kesehatan RI oleh Kepala Biro Komunikasi dan Pelayanan Publik, kasus tersebut terjadi pada anak-anak usia 6 bulan-18 tahun. Hingga per 18 Oktober 2022, kasus tersebut mencatatkan 189 kasus yang didominasi oleh anak usia 1-5 tahun.<sup>3</sup> Kementerian Kesehatan RI bersama dengan BPOM melakukan investigasi terhadap perusahaan farmasi dengan mengumpulkan obat-obatan yang dikonsumsi penderita dan ditemukan kandungan berbahaya

---

<sup>3</sup> Siti Nadia Tarmizi, "Kasus Gagal Ginjal Akut Pada Anak Meningkat, Orang Tua Diminta Waspada," Kementerian Kesehatan, 2022, <https://kemkes.go.id/id/kasus-gagal-ginjal-akut-pada-anak-meningkat-orang-tua-diminta-waspada>.

dari zat kimia *ethylene glycol* (EG) dan *diethylene glycol* (DEG) pada beberapa obat dari beberapa perusahaan farmasi yang kemudian tiga diantaranya yaitu PT Afi Farma, PT Yarindo Pharmatama, dan PT Universal Pharmaceutical Industries (Unipharma) dinyatakan sebagai tersangka dalam kasus ini. Selain itu, Kemenkes dan BPOM melarang sementara penggunaan obat sirup dan melakukan penarikan dari peredaran hingga adanya daftar obat sirup yang dinyatakan aman dan tidak aman untuk dikonsumsi.

Kementerian Kesehatan RI mengeluarkan Surat Edaran nomor HK.02.02/III/3713/2022 yang mengatur tentang Petunjuk Penggunaan Obat Sediaan Cair/Sirup pada anak. Surat edaran tersebut diterbitkan untuk memperkuat pencegahan peningkatan kasus gagal ginjal akut pada anak dan mewajibkan fasilitas kesehatan dan tenaga kesehatan untuk merujuk pada aturan BPOM dalam memberikan petunjuk penggunaan obat-obatan. Kondisi tersebut memberikan respon terhadap pergerakan saham emiten farmasi secara keseluruhan. Tercatat per 18 Oktober 2022, saham KLBF mengalami pelemahan 30 poin di harga Rp.1.900. Saham SIDO mengalami penguatan 15 poin di harga Rp.650. Saham SOHO mengalami penguatan 50 poin di harga Rp.5.850. Kondisi ini berdampak pada kepercayaan investor terhadap sektor kesehatan, khususnya pada perusahaan industri farmasi yang mempengaruhi pergerakan harga saham.

Dalam diskusinya pada awal Maret 2023, Ombudsman RI menyampaikan bahwa masih terdapat berbagai permasalahan dalam pelayanan kesehatan di Indonesia, khususnya bagi peserta Badan Penyelenggara Jaminan Sosial

(BPJS) Kesehatan. Ombudsman mencatatkan pada periode 2021-2022 terdapat sebanyak 700 pengaduan yang menunjukkan ketidakpuasan masyarakat terhadap pelayanan sejumlah fasilitas kesehatan yang dinilai bersifat diskriminatif. Dalam praktiknya, pasien dengan pembiayaan sendiri dan asuransi cenderung lebih diutamakan, sementara pasien BPJS Kesehatan cenderung dianaktirikan. Selain itu, terdapat pengaduan terkait pembatasan kuota layanan peserta BPJS Kesehatan, seperti pembatasan durasi, jenis, dan kualitas layanan.<sup>4</sup> Kondisi tersebut dapat mempengaruhi pandangan dan kepercayaan masyarakat terhadap sistem pelayanan kesehatan di berbagai rumah sakit yang dapat mempengaruhi kinerja serta pergerakan harga saham pada perusahaan sektor kesehatan. Oleh karena itu, pemerintah bersama kemenkes perlu melakukan peningkatan kualitas pelayanan, pengawasan terhadap pelayanan, serta penyusunan regulasi yang ketat untuk sistem pelayanan fasilitas kesehatan yang dilakukan untuk memastikan bahwa masyarakat dapat memperoleh layanan kesehatan yang layak tanpa adanya diskriminasi.

Pada Juli 2023, sektor kesehatan digemparkan dengan adanya pengesahan UU Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan (Omnibus Law Kesehatan) oleh DPR, yang bertujuan untuk melakukan transformasi sistem kesehatan melalui penguatan pelayanan kesehatan primer dan lanjutan, pemerataan sumber daya kesehatan, pemanfaatan teknologi digitalisasi, peningkatan perlindungan hukum bagi tenaga medis, serta perluasan akses dan mutu pelayanan

---

<sup>4</sup> Ombudsman Republik Indonesia, "Pembatasan Layanan Pasien BPJS Kesehatan Diskriminatif," 2023, <https://ombudsman.go.id/news/r/pembatasan-layanan-pasien-bpjs-kesehatan-diskriminatif>.

kesehatan secara terintegrasi. Regulasi ini juga memberikan sinyal kuat dan respon positif dengan adanya kepastian hukum, kemudahan investasi, dan peluang ekspansi bisnis di industri layanan kesehatan, khususnya farmasi. Hal tersebut membawa kabar baik untuk emiten yang bergerak di ranah kesehatan karena beberapa saham sektor kesehatan mengalami lonjakan yang cukup signifikan dari tahun sebelumnya. Berdasarkan data yang diterbitkan IDXChannel pada periode 11 Juli 2023 terdapat beberapa saham sektor kesehatan yang mengalami kenaikan harga saham, seperti saham SILO yang mengalami lonjakan tertinggi sebesar 9,89%, saham BMHS mengalami kenaikan sebesar 7,26%, saham PRDA mengalami kenaikan sebesar 4,97%, saham HEAL mengalami kenaikan sebesar 3,94%, serta saham CARE yang juga mengalami kenaikan sebesar 2,94%.<sup>5</sup> Kondisi tersebut memberikan respon positif terhadap pergerakan harga saham pada sektor kesehatan.

Pada tahun 2024, sektor kesehatan di Indonesia masih terus mengalami berbagai tantangan kesehatan yang harus diatasi. Masalah yang menjadi perhatian khusus dari tahun ke tahun adalah penyakit menular Demam Berdarah Dengue (DBD). Berdasarkan data yang diterima dan diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan RI, terdapat 114.720 kasus DBD dengan jumlah kematian 894 pada tahun 2023. Masalah penyakit DBD terus meningkat hingga pada minggu ke-43 tahun 2024 yang tercatat sebanyak 210.644 kasus DBD dengan jumlah kematian 1.239 yang terjadi di 259 kabupaten/kota di 32 provinsi. Berbagai upaya dilakukan oleh Kemenkes untuk menekan angka

---

<sup>5</sup> Febrina Ratna, "Tersulut UU Kesehatan, Indeks Sektor Kesehatan Melesat Paling Tinggi Pekan Ini," *idxchannel.com*, 2023, <https://www.idxchannel.com/amp/market-news/tersulut-uu-kesehatan-indeks-sektor-kesehatan-melesat-paling-tinggi-pekan-ini>.

penyebaran dan angka kematian yang diakibatkan oleh virus *dengue*, seperti pengoptimalan program pemberantasan sarang nyamuk melalui Gerakan 1 Rumah 1 Jumantik (G1R1J) dan melaksanakan 3M (Menguras, Menutup, dan Mendaur ulang), serta terus melakukan penyuluhan kepada masyarakat dan koordinasi dengan pihak terkait. Selain itu, Kemenkes menciptakan inovasi untuk mempercepat penurunan angka penyakit DBD melalui teknologi nyamuk *Aedes Aegypti* ber-*Wolbachia* dan penyediaan vaksin *dengue* yaitu vaksin DENGVAXIA produksi Sanofi Pasteur dan vaksin QDENGGA produksi Takeda.<sup>6</sup> Kondisi penyebaran DBD yang terus bertambah juga memberikan respon pasar terhadap pergerakan harga saham sektor kesehatan. Tercatat per 28 Juni 2024, saham PEHA mengalami peningkatan 6 poin di harga Rp.332. Saham SIDO mengalami peningkatan 5 poin di harga Rp.775. Saham DVLA mengalami peningkatan 15 poin di harga Rp.1.520. Saham TSPC mengalami stagnan di harga Rp.1985. Kondisi tersebut mempengaruhi kinerja dan pergerakan harga saham sektor kesehatan karena berdampak pada peningkatan permintaan layanan kesehatan dan produk obat-obatan sebagai upaya proses pemulihan dan pencegahan.

Kinerja sektor kesehatan juga dapat dilihat melalui Indeks Sektor Kesehatan (IDXHealth) yang menunjukkan tren pertumbuhan yang cukup stabil dan konsisten meskipun mengalami dampak dari berbagai permasalahan yang terjadi di masyarakat. Indeks IDXHealth ini mencerminkan kinerja perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Hal

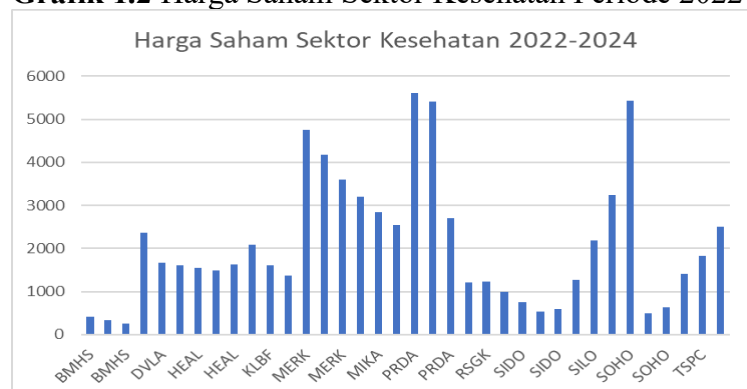
---

<sup>6</sup> Aji Muhawarman, "Waspada Penyakit Di Musim Hujan," Kementerian Kesehatan, 2024, <https://kemkes.go.id/id/waspada-penyakit-di-musim-hujan>.



kesehatan yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Industri farmasi adalah industri yang bergerak dalam produksi obat-obatan dan produk kesehatan lainnya. Sedangkan, industri penyedia jasa kesehatan adalah industri yang bergerak dalam penyediaan layanan kesehatan kepada masyarakat, seperti rumah sakit, klinik, dan program BPJS. Kedua industri ini memiliki kontribusi yang nyata terhadap perkembangan serta kinerja pasar saham terhadap sektor kesehatan dan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu kedua industri tersebut dipilih sebagai fokus dalam penelitian ini karena memiliki peran penting dalam kinerja sektor kesehatan di pasar modal.

**Grafik 1.2** Harga Saham Sektor Kesehatan Periode 2022-2024



Sumber : data diolah peneliti (2026)

Grafik 1.2 tersebut menunjukkan pergerakan harga saham yang fluktuatif atau bergerak naik turun karena kondisi sektor kesehatan yang sensitif terhadap permasalahan yang terjadi dan perubahan kebijakan pemerintah. Pergerakan harga saham yang naik turun juga dapat dipengaruhi oleh tingkat penawaran dan permintaan investor terhadap suatu saham dalam pasar modal. Harga saham juga menjadi salah satu cerminan respon pasar terhadap kondisi dan kinerja suatu perusahaan dalam pasar modal secara global. Oleh karena

itu, harga saham juga menjadi salah satu informasi yang digunakan oleh investor sebagai bahan pertimbangan sebelum memutuskan untuk berinvestasi pada sektor atau perusahaan tertentu, khususnya sektor kesehatan.

Rasio *Free Float* merupakan rasio jumlah saham free float terhadap total saham tercatat.<sup>7</sup> Rasio *free float* mencerminkan tingkat likuiditas saham di pasar modal. Berdasarkan data jumlah investor pada tahun 2022-2024 menunjukkan semakin tingginya aktivitas perdagangan saham di pasar modal. Kondisi tersebut menunjukkan perusahaan dengan proporsi saham publik yang lebih besar cenderung memiliki tingkat likuiditas perdagangan yang baik karena saham lebih mudah diperjualbelikan oleh investor yang dapat mempengaruhi minat investor dan pergerakan harga saham di pasar modal.

Rasio *Price to Book Value* (PBV) merupakan rasio yang mengukur perbandingan antara harga saham terhadap nilai buku suatu perusahaan yang digunakan investor untuk mengetahui saham termasuk dalam kategori *undervalued* atau *overvalued*.<sup>8</sup> Rasio PBV mencerminkan perspektif pasar dalam menilai perusahaan dibandingkan nilai bukunya. Berdasarkan data dari kenaikan harga saham akibat adanya pengesahan UU Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan mencerminkan optimisme investor terhadap prospek perusahaan. Kondisi tersebut mampu mendorong minat investor serta kenaikan nilai PBV dan harga saham pada beberapa perusahaan sektor kesehatan.

---

<sup>7</sup> Bursa Efek Indonesia, "Panduan Dan Metodologi Indeks IDX80, LQ45 Dan IDX30," [idx.co.id](https://www.idx.co.id/media/31vd1yk1/lampiran-panduan-metodologi-indeks-idx80-lq45-dan-idx30.pdf), 2024, <https://www.idx.co.id/media/31vd1yk1/lampiran-panduan-metodologi-indeks-idx80-lq45-dan-idx30.pdf>.

<sup>8</sup> Nendy Pratama Agusfianto, et al., *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Nusa Tenggara Barat: Seval Literindo Kreasi, 2022), hlm.91

Rasio *Earnings Per Share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan untuk setiap lembar saham yang beredar.<sup>9</sup> Rasio EPS mencerminkan besarnya laba yang diterima investor pada periode tertentu. Berdasarkan data kenaikan harga saham yang terjadi pada tahun 2024 akibat adanya peningkatan kasus penyakit DBD didorong oleh meningkatnya permintaan layanan kesehatan, vaksin, dan produk obat-obatan sebagai upaya pencegahan. Kondisi tersebut berpotensi meningkatkan pendapatan dan laba perusahaan sektor kesehatan yang akan berdampak terhadap pergerakan harga saham pada pasar modal.

Ketiga rasio tersebut penting untuk diteliti karena mencerminkan respon pasar terhadap kondisi yang terjadi pada perusahaan sektor kesehatan. Selain itu, sektor kesehatan juga memiliki karakteristik yang bersifat defensif, tingkat stabilitas yang tinggi, serta akan tetap dibutuhkan di masa mendatang. Sektor kesehatan juga menunjukkan respon pasar terhadap berbagai isu kesehatan, kebijakan pemerintah, serta kinerja Indeks Sektor Kesehatan (IDXHealth) yang menunjukkan tren pertumbuhan yang relatif konsisten. Adapun pemilihan periode 2022-2024 dalam penelitian ini didasarkan pada berbagai peristiwa dan tantangan kesehatan yang mempengaruhi kinerja sektor kesehatan diantaranya kasus gagal ginjal akut pada anak akibat konsumsi obat sirup, diskriminasi pelayanan kesehatan BPJS Kesehatan dan Non-BPJS Kesehatan, pengesahan UU No.17 tahun 2023 tentang kesehatan, serta peningkatan kasus penyakit Demam Berdarah Dengue.

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm.91

Penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yang telah mengkaji pengaruh rasio *Free Float*, PBV, dan EPS terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Rachman yang berjudul “Pengaruh Rasio Free Float dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham” menunjukkan bahwa rasio *Free Float* tidak berpengaruh terhadap harga saham, yang berarti nilai rasio *free float* tidak menyebabkan perubahan yang berarti terhadap harga saham.<sup>10</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Nurtyas dan Yudiantoro yang berjudul “Pengaruh *Price Earnings Ratio*, *Price to Book Value*, dan Inflasi terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks LQ45 di BEI Tahun 2020-2022” menunjukkan bahwa rasio PBV berpengaruh negatif terhadap harga saham.<sup>11</sup> Artinya, kenaikan satu variabel akan diikuti penurunan variabel lain atau dapat diartikan jika variabel bebas naik, maka variabel terikat turun, begitupun sebaliknya.

Penelitian yang dilakukan oleh Tantianty dan Uzliwati yang berjudul “Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham PT BNI Tbk” menunjukkan bahwa rasio EPS memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.<sup>12</sup> Artinya, jika nilai rasio EPS naik maka harga saham juga akan mengalami kenaikan.

---

<sup>10</sup> Wiharti Arum Sari dan Arif Nugroho Rachman, “THE EFFECT OF FREE FLOAT RATIO AND PROFITABILITY ON STOCK PRICE PENGARUH RASIO FREE FLOAT DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM,” *Jurnal BAKI: Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* 6, no. 2 (2021): 114–28.

<sup>11</sup> Krisna Rahayu Nurtyas dan Deny Yudiantoro, “Pengaruh Price Earning Ratio, Price to Book Value Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks LQ45 Di BEI Tahun 2020-2022,” *Jurnal Economics and Digital Business Review* 4, no. 2 (2023): 350–61.

<sup>12</sup> Caroline Wibawa Tantianty dan Lia Uzliawati, “Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham PT BNI Tbk,” *JIAKES: Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* 11, no. 1 (2023): 21–28.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dibahas, masih menunjukkan perbedaan terkait variabel, objek, dan hasil penelitian terkait pengaruh rasio *Free Float*, *Price to Book Value* (PBV), dan *Earnings Per Share* (EPS) terhadap harga saham. Selain itu, masih terdapat keterbatasan penelitian yang secara khusus mengkaji terkait pengaruh rasio *Free Float* terhadap harga saham, khususnya pada sektor kesehatan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis Pengaruh Rasio *Free Float*, *Price to Book Value* (PBV), dan *Earnings Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024.

## **B. Identifikasi dan Batasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Pasar modal Indonesia mengalami dinamika yang cukup signifikan pada periode 2022-2024 yang berdampak pada kenaikan jumlah investor dan harga saham, khususnya sektor kesehatan.
2. Pergerakan harga saham sektor kesehatan menunjukkan respon terhadap berbagai kondisi dan tantangan kesehatan, seperti kasus gagal ginjal akut pada anak akibat konsumsi obat sirup, sistem pelayanan oleh BPJS, pengesahan UU Kesehatan Omnibus Law, serta terjadinya peningkatan kasus Demam Berdarah Dengue.

3. Pergerakan indeks sektor kesehatan (IDXHealth) periode 2018-2024 menunjukkan tren pertumbuhan yang cukup stabil meskipun tetap mengalami fluktuasi.

## 2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari permasalahan yang diteliti, maka diperlukan adanya batasan masalah. Penelitian ini dibatasi pada analisis rasio *Free Float*, *Price to Book Value*, dan *Earnings Per Share* sebagai variabel independen, serta Harga Saham sebagai variabel dependen. Fokus penelitian terbatas hanya pada Sektor Kesehatan di Bursa Efek Indonesia. Periode penelitian dibatasi pada tahun 2022-2024 yang dipilih berdasarkan konteks permasalahan kesehatan yang terjadi pada rentang waktu periode penelitian. Penelitian ini tidak membahas topik maupun faktor-faktor lain diluar batasan penelitian. Pembatasan penelitian ini didasarkan pada keterbatasan akses data untuk menjaga penelitian tetap realistis dan dapat dikelola.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Rasio Free Float berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Sektor Kesehatan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024?

2. Apakah *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Sektor Kesehatan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024?
3. Apakah *Earnings Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Sektor Kesehatan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024?
4. Apakah Rasio Free Float, *Price to Book Value* (PBV), dan *Earnings Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Sektor Kesehatan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Beberapa tujuan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah Rasio Free Float berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Sektor Kesehatan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024.
2. Untuk mengetahui apakah *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Sektor Kesehatan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024.
3. Untuk mengetahui apakah *Earnings Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Sektor Kesehatan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024.
4. Untuk mengetahui apakah Rasio Free Float, *Price to Book Value* (PBV), dan *Earnings Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap Harga

Saham Sektor Kesehatan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia  
Periode 2022-2024.

## **E. Kegunaan Penelitian**

### **1. Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan informasi yang bermanfaat bagi ilmu pengetahuan, terutama bagi bidang ilmu keuangan syariah. Penelitian ini sebagai wujud dari penerapan Tri Darma Perguruan Tinggi di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, khususnya pada jurusan Manajemen Keuangan Syariah sebagai bentuk sumbangsih pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

### **2. Kegunaan Praktis**

#### **a. Bagi Investor**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan yang berguna bagi investor dalam mengambil keputusan investasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, sehingga mampu meminimalkan risiko dan memaksimalkan potensi keuntungan secara halal dan etis.

#### **b. Bagi Akademik**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dalam karya ilmiah bagi civitas akademika di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, khususnya di Program Studi

Manajemen Keuangan Syariah dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan melaksanakan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan topik ini.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi dasar atau acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan gambaran awal mengenai permasalahan yang ada di lapangan, sehingga dapat dikembangkan lebih lanjut dengan pendekatan dan metode yang berbeda.

## **F. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian adalah batasan yang digunakan untuk memperjelas penelitian agar lebih fokus dan terarah, serta mendalam pada topik tertentu. Adapun ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel independen yang digunakan adalah rasio Free Float, *Price to Book Value* (PBV), dan *Earnings Per Share* (EPS).
2. Variabel dependen yang digunakan adalah harga saham.
3. Objek penelitian adalah perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Periode penelitian yang digunakan adalah tahun 2022-2024 yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan.

5. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan sektor kesehatan di BEI, sampel dipilih sesuai kriteria peneliti dengan menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*.
6. Data yang digunakan merupakan data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan, Bursa Efek Indonesia, IDXIslamic, Otoritas Jasa Keuangan, dan data sumber lain yang relevan dengan topik penelitian.
7. Faktor-faktor lain diluar variabel penelitian tidak dibahas dalam penelitian ini.

## G. Penegasan Variabel

### 1. Definisi Konseptual

#### a. Rasio *Free Float*

Rasio *Free Float* merupakan rasio jumlah saham free float terhadap total saham tercatat. Semakin tinggi nilai *Free Float*, maka semakin besar pula likuiditas saham di pasar karena lebih banyak saham yang beredar di tangan investor publik, begitupun sebaliknya.<sup>13</sup>

#### b. *Price to Book Value* (PBV)

*Price to Book Value* (PBV) merupakan rasio yang mengukur perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per saham, sehingga dapat mengetahui wajar dan tidaknya harga saham. Nilai

---

<sup>13</sup> Lulu Akhirusanah dan Mujiyati, "Pengaruh Free Float Dan Volatilitas Terhadap Likuiditas Saham Syariah Yang Terdaftar Indeks Saham JII70," *Management Studies and Entrepreneurship Journal* 5, no. 2 (2024): 5057–74.

PBV yang rendah menunjukkan bahwa harga saham tersebut cenderung murah, begitupun sebaliknya.<sup>14</sup>

c. *Earnings Per Share* (EPS)

*Earnings Per Share* (EPS) atau laba per saham merupakan rasio yang menunjukkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan untuk setiap lembar saham yang beredar. Nilai EPS yang tinggi menunjukkan bahwa laba yang diterima investor juga tinggi, begitupun sebaliknya.<sup>15</sup>

d. Harga Saham

Harga saham adalah nilai dari satu lembar saham yang diperdagangkan di pasar modal pada waktu tertentu. Harga saham dapat terbentuk akibat dari kesepakatan transaksi antara penjual dan pembeli saham yang dipengaruhi oleh tingkat penawaran dan permintaan saham di pasar modal pada saat tertentu.<sup>16</sup>

## 2. Definisi Operasional

Secara operasional, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio *Free Float*, *Price to Book Value* (PBV), dan *Earnings Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini terdapat tiga

---

<sup>14</sup> Rafly Raditya Syahputra dan Wiwi Idawati, "PENGARUH PRICE EARNINGS RATIO (PER), PRICE TO BOOK VALUE (PBV), DAN INFLASI TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN FARMASI YANG TERCATAT DI BEI 2017-2021," *Journal of Accounting, Management, and Islamic Economics* 2, no. 1 (2024): 139–56.

<sup>15</sup> Tantianty dan Uzliawati, "Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham PT BNI Tbk." *JIAKES: Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* 11, no. 1 (2023): 21–28.

<sup>16</sup> Tantianty dan Uzliawati, "Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham PT BNI Tbk." *JIAKES: Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* 11, no. 1 (2023): 21–28.

variabel bebas yaitu rasio *Free Float* ( $X_1$ ), *Price to Book Value* (PBV) ( $X_2$ ), dan *Earnings Per Share* (EPS) ( $X_3$ ), serta satu variabel terikat yaitu Harga Saham (Y). Variabel bebas diukur menggunakan data sekunder dari laporan keuangan periode 2022-2024, dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor-faktor fundamental tersebut terhadap pergerakan harga saham sektor kesehatan dalam Bursa Efek Indonesia.

## H. Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Oleh karena banyaknya pembahasan pada penelitian ini, sistematika penulisan digunakan untuk mempermudah pembaca menemukan setiap bagian yang akan dicari dengan tepat sebagai berikut:

**Bagian awal** terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, lembar persetujuan pembimbing, pengesahan, pernyataan keaslian, pernyataan kesediaan publikasi karya ilmiah, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

**Bagian Utama** terdiri dari enam bab yang terbagi dalam tiap sub bab. Bagian utama merupakan inti dari penelitian. Bagian utama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN** Berisi mengenai hal-hal singkat yang akan dibahas dalam penelitian, terdiri dari: (a) Latar Belakang Masalah; (b) Identifikasi dan Batasan Masalah; (c) Rumusan Masalah; (d) Tujuan Penelitian; (e) Kegunaan Penelitian; (f) Ruang Lingkup Penelitian; (g) Penegasan Variabel; (h) Sistematika Penulisan Tugas Akhir.

**BAB II LANDASAN TEORI** Berisi mengenai teori yang digunakan peneliti dalam menjelaskan variabel penelitian, terdiri dari: (a) Teori Sinyal (*Signaling Theory*); (b) Harga Saham; (c) Rasio *Free Float*; (d) Rasio *Price to Book Value* (PBV); (e) Rasio *Earnings Per Share* (EPS); (f) Pengaruh Rasio *Free Float*, *Price to Book Value* (PBV), dan *Earnings Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham; (g) Penelitian Terdahulu; (h) Kerangka Konseptual; (i) Hipotesis Penelitian.

**BAB III METODE PENELITIAN** Berisi rancangan dan rencana penelitian, terdiri dari: (a) Pendekatan dan Jenis Penelitian, (b) Populasi, Sampling, dan Sampel Penelitian, (c) Variabel dan Pengukuran, (d) Teknik Pengumpulan Data, (e) Analisis Data.

**BAB IV HASIL PENELITIAN** Terdiri dari (a) Gambaran Objek Penelitian; (b) Analisis Data dan Pengujian Hipotesis.

**BAB V PEMBAHASAN** Berisi tentang penjelasan serta penguatan atas temuan penelitian, dan membandingkan temuan penelitian dengan teori dan penelitian terdahulu yang kredibel.

**BAB VI PENUTUP** Berisi tentang kesimpulan dan saran hasil penelitian yang ditujukan kepada pihak yang berkepentingan.

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**